

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE PAIR CHECK* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 2 SRIMULYO

Tri Buana¹, Satinem², Aren Frima³

^{1,2,3}Universitas PGRI Silampari, Indonesia

Email: Buanatri877@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Srimulyo setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check secara signifikan tuntas. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain eksperimen pre-test dan post-test. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas V berjumlah 24 siswa. Instrumen data diambil dengan teknik tes. Instrumen yang digunakan peneliti berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 12 soal. Pengumpulan data diambil dengan teknik tes. Data dianalisis dengan menggunakan uji "Z". Berdasarkan uji hipotesis kemudian Z_{hitung} dikonsultasikan dengan Z_{tabel} pada daftar distribusi "Z" dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh $Z_{hitung} = 5,58$ dan nilai $Z_{tabel} = 1,64$. Maka maka $Z_{hitung} = 5,58 > Z_{tabel} = 1,64$ dengan hal ini maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe pair check dapat menuntaskan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Srimulyo.

Kata kunci: Kooperatif Tipe Pair Check, Hasil Belajar IPA.

Abstract

This study aims to determine the science learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 2 Srimulyo after the application of learning models cooperative type pair check significantly completed. This research method uses experimental research methods with pre-test and post-test experimental designs. This sampling was taken from the total population considering that there is only one class population, so the population is the sample in this study, namely class V totaling 24 students. instrument data taken by the test technique. The instrument used by the researcher was in the form of multiple choice, totaling 12 questions. Data collection was taken by using a test technique. The data were analyzed using the "Z" test. based on the hypothesis test, then Zcount was consulted with Ztable on the "Z" distribution list with a significant level of = 0.05 so that Zcount = 5,58 and Ztable = 1.64. So then Zcount = 5,58 > Ztable = 1.64 with this, then H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that learning models cooperative type pair check complete science learning outcomes for fifth grade students of SD Negeri 2 Srimulyo.

Keywords: *Cooperatif type Pair Check, Science Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya. Penekanan pendidikan dibandingkan dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu seseorang disamping memberikan ilmu dan keahlian. Pendidikan juga merupakan sebuah aktivitas yang memiliki maksud dan tujuan tertentu untuk diarahkan mengembangkan potensi yang dimiliki manusia, baik sebagai manusia maupun sebagai masyarakat. Pendidikan juga tempat dimana individu melakukan proses belajar mengajar untuk dapat mengembangkan pengetahuan yang dimiliki.

Menurut Hudojo (Fathurrohman, 2012:8) belajar adalah suatu kegiatan bagi setiap orang melalui pengetahuan keterampilan, kebiasaan, kegemaran untuk membentuk sikap seseorang yang membawa perubahan dalam diri seseorang. Belajar merupakan suatu proses kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman maka siswa perlu diberi waktu yang

memadai untuk melakukan proses itu. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses memperoleh ilmu pengetahuan, penguasaan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran adalah proses dimana untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pendidik merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam pembelajaran.

Pendidik dituntut untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sehingga pembelajaran dapat dijalankan secara optimal. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris '*science*'. Kata '*science*' sendiri berasal dari bahasa latin '*scientia*' yang berarti saya tahu. '*science*' terdiri dari sosial sciences (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan natural *science* (Ilmu Pengetahuan Alam).

Wahyana (Triyanto, 2010:136) mengemukakan bahwa IPA adalah suatu

Buana, Satinem , Frima,
kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Secara umum IPA meliputi tiga bidang ilmu dasar yaitu biologi, fisika, dan kimia. Fisika merupakan salah satu cabang dari IPA, dan merupakan ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis, melalui eksperimen penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep.

Pembelajaran IPA merupakan proses belajar mengajar yang melibatkan siswa dengan guru dan siswa dengan lingkungan sekitarnya. Berkaitan dengan hal ini, terkadang fenomena di lapangan belum memungkinkan dan sesuai dengan yang kita harapkan bersama dalam dunia pendidikan. Pembelajaran IPA saat ini kurang diminati oleh peserta didik di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran IPA terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran diantaranya, belum menunjang proses pembelajaran yang efektif, sarana dan prasarana belum menunjang proses pembelajaran bahkan minat dari peserta didik itu sendiri yang

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PAIR

sangat rendah dan menyebabkan peserta didik kurang memahami materi sehingga hasil belajar peserta didik sangat rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri 2 Srimulyo dalam proses pembelajaran IPA guru masih menggunakan metode konvensional. Siswa cenderung pasif karena pada saat proses pembelajaran guru menggunakan metode konvensional yaitu menyampaikan materi dengan ceramah, walaupun terkadang diselengi dengan metode tanya jawab. Siswa masih merasa bosan sehingga dalam proses belajar menjadi tidak kondusif, dan sering kali peserta didik melakukan kegiatan lain seperti mengobrol, bermain, dan lain sebagainya selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini berdampak pada hasil belajar pada ulangan harian peserta didik pada mata pelajaran IPA siswa kelas V masih rendah. Hal ini bisa dibuktikan pada dokumentasi hasil belajar IPA yang belum tuntas terdapat 58% dari 24 siswa (14 siswa) dan yang telah tuntas sebanyak 42% dari 24 siswa (10 siswa). KKM SD Negeri 2 Srimulyo untuk mata pelajaran IPA kelas V yaitu 70. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar di atas, maka guru perlu menggunakan model pembelajaran yang

dapat meningkatkan pemahaman, keaktifan, keberanian siswa dalam berpendapat dan membentuk proses pembelajaran yang menyenangkan. Dalam perkembangannya, model memiliki banyak variasi, banyak model pembelajaran kreatif yang berpotensi dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran tematik.

Salah satu model pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan mampu meningkatkan pemahaman, sekaligus mendorong peserta didik dalam proses belajar mengajar yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check*. Ermavianti (Wayan, 2020:340) Mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* adalah yang berkelompok terdiri atas dua orang atau berpasang-pasangan, yang mempunyai peran masing-masing ada yang menjadi pelatih dan ada juga yang menjadi partner disini siswa dituntut untuk mandiri, bertanggung jawab serta memiliki kemampuan dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh guru.

Salah satu peneliti yang menerapkan model dengan menggunakan model kooperatif tipe *pair check* berdasarkan pendapat siswa dapat belajar mandiri, aktif, berani memberikan pendapat dan mampu melatih tanggung

jawab siswa kerja sama antara siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran tersebut yaitu tentang “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Pair Check* pada Pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Srimulyo”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *pre eksperimen design*. Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2013:72). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-postest design* (Sugiyono, 2017:110).

Pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:60). Dalam penelitian

ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Menurut Sugiyono (2017:61) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Populasi dalam penelitian di SD Negeri 2 Srimulyo tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 9 perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes. Menurut Minarni (2018:64) Tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan pada mata pelajaran IPA siswa, tes yang digunakan berbentuk pilgan. Tes dalam penelitian ini dilakukan dua kali yaitu sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) materi diajarkan.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2017:148). Instrumen penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini ialah soal tes hasil belajar. Secara spesifik semua fenomena itu disebut sebagai variabel penelitian. Instrumen yaitu dipergunakan sebagai alat dalam mengukur dan mengumpulkan data.

1. Menentukan Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku

Dalam menentukan nilai rata-rata dan simpangan baku pada tes awal dan tes akhir dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

(Winarni, 2018:110)

Keterangan:

- \bar{x} : Rata-Rata hitung
- Σ : Jumlah dari
- n : Jumlah individu
- s : Simpangan baku sampel

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat kenormalan data, apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas digunakan rumus Chi kuadrat (χ^2), dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum = \frac{(f_o - f_n)^2}{f_n}$$

(Winarni, 2018:140)

Keterangan:

- χ^2 : Chi Kuadrat
- f_o : Data frekuensi yang diperoleh dari sampel
- f_n : Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Selanjutnya membandingkan antara χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} dengan derajat kebebasan ($dk = n - 1$), dimana n adalah banyaknya kelas interval dan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan ketentuan jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Penguji hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Srimulyo sebelum diterapkan model Kooperatif tipe *Pair Check* kurang dari 70 ($\mu_2 < 70$).

H_a : Rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Srimulyo setelah diterapkan model Kooperatif Tipe *Pair Check* lebih besar atau sama dengan 70 ($\mu_2 \geq 70$).

Jika kedua data tersebut berdistribusi normal dan simpangan baku populasi diketahui, maka uji statistik yang digunakan adalah *uji-z* dengan rumus yaitu sebagai berikut:

$$Z_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{\sigma}{\sqrt{N}}}$$

Keterangan :

Z = Nilai z yang dihitung selanjutnya disebut z hitung

n = Banyaknya sampel

\bar{x} = Rata-rata

μ_0 = Nilai yang dihipotesakan

s = Simpangan baku

Kriteria pengujianya adalah jika

$Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima dengan taraf signifikan yaitu $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-1)$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian ini diawali dengan uji coba instrumen berupa soal yang diujikan 15 soal Pilihan Ganda. Pertemuan yang dilakukan penulis sebanyak 3 kali pertemuan, dengan rincian satu kali pemberian tes awal (*pre-test*). Satu kali proses pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check* dan satu kali pertemuan sebagai pelaksanaan tes akhir (*post-test*). Data hasil penelitian diperoleh dari data hasil kemampuan awal (*pre-test*) dan tes kemampuan akhir (*post-tets*), sebelum pembelajaran dimulai dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair check* dengan materi organ tubuh manusia dan fungsinya, sebelum pembelajran dimulai penulis menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara belajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *pair check* tersebut. Mengingat bahwa model tersebut belum pernah dilakukan

sebelumnya di sekolah yang bersangkutan.

Kemampuan awal siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan awal tersebut menggambarkan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Setelah kemampuan awal diketahui, maka dilanjutkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* dalam proses pembelajaran yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pada akhir siswa dalam menguasai materi yang dibahas oleh penulis dalam tiga kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *pair Check*.

a. Deskripsi Data Tes Awal (*Pre-test*)

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari pemberian tes awal (*pre-test*) dilakukan pada pertemuan pertama yang diikuti siswa kelas V dengan jumlah 24 orang yang mengikuti kegiatan *pre-test* tersebut. Pelaksanaan *pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap suatu materi mengenai Organ tubuh manusia yang belum mereka pelajari dan belum diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *pair Check*. Soal yang diberikan kepada siswa dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 12 soal.

Pengolahan data hasil belajar *pre-test* siswa diperoleh nilai rata-rata 46,53.

Nilai tertinggi adalah sebesar 67 dan nilai terendah adalah 33. Dari seluruh siswa kelas V yang mengikuti *pre-test* (tes awal), terdapat siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 hanya 0% (0 siswa yang tuntas), sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 adalah 100% (24 siswa yang tidak tuntas). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check* termasuk dalam kategori belum tuntas, karena nilai rata-ratanya kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang diterapkan.

b. Deskripsi Data Tes Akhir (*Post-test*)

Kemampuan akhir siswa adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi organ tubuh manusia dan fungsinya yang merupakan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Pada akhir penelitian dilakukan tes akhir yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Kemampuan akhir siswa diperoleh melalui tes akhir setelah diberikan pembelajaran. Soal *post-test* yang diberikan sebanyak 12 soal berbentuk pilihan ganda. Pelaksanaan *post-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair*

Check. Dari hasil perhitungan rekapitulasi rata-rata dan simpangan baku dari hasil *post-test*.

Berdasarkan pengolahan data hasil belajar *post-test* siswa diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 82,29. Siswa yang telah mendapat nilai mencapai Kriteria Ketuntasan Minima (KKM) 70 sebanyak 83% (20 siswa yang tuntas). Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 17% (4 siswa yang belum tuntas). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa setelah penerapan model Kooperatif tipe *Pair Check* termasuk dalam kategori sudah tuntas. Rata-rata tes awal (*pre-test*) sebelum pembelajaran dilakukan diperoleh nilai 46,53 sedangkan pada tes akhir (*post-test*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,29.

c. Analisis Inferensial Data Penelitian

Data penelitian yang diperoleh dari hasil *post-test* akan dianalisis untuk menguji hipotesis secara statistika. Sebelum hipotesis diuji, data dianalisis terlebih dahulu dengan menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Setelah perhitungan rata-rata dan simpangan baku dari *pre-test* dan *post-test* selanjutnya diadakan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah

data hasil tes siswa berdistribusi normal atau tidak. Untuk menghitung uji normalitas data menggunakan rumus uji kecocokan χ^2 (chi-kuadrat) dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan ketentuan perghitungan statistik mengenai uji normalitas data, jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = k - 1$), dimana n adalaah banyak kelas interval.

Berdasarkan perhitungan statistik (terlampir) hasil uji normalitas data *post-test* diperoleh X^2_{hitung} tes akhir adalah 8,8056 dan X^2_{tabel} adalah 11,07. Hal ini berarti $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. Dengan demikian disimpulkan bahwa data *post-test* berdistribusi normal dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dan $dk = k - 1$, dimana n adalah banyaknya kelas interval.

2. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan maka dapat dikatakan bahwa *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal, karena data dinyatakan berdistribusi normal dan simpangan baku telah diketahui. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $Z_{hitung} = 5,58$ dengan $Z_{tabel} = 1,64$. Dengan derajat kebebasan $dk = k - 1 = 6 - 1$, $\alpha = 0,05$. Dengan demikian Z_{hitung} (5,58)

$> Z_{tabel}(1,64)$. Sehingga dalam hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dari itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

2. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa penggunaan model Kooperatif tipe pair Check pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif model yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Dimana Pada penelitian ini, penulis sebagai pengajar dikelas V Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap sampel yang berjumlah 24 orang siswa dan setelah dilakukan analisis dari tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test) kemampuan siswa kelas tersebut berdistribusi normal. Hasil analisis rata-rata nilai pre-test dan post-test siswa kelas V SD Negeri 2 Srimulyo yaitu dengan rincian rata-rata nilai pre-test 46,53 dan post-test sebesar 82,29.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif tipe Pair Check di kelas V SD Negeri 2 Srimulyo signifikan tuntas. Dari analisis uji-z mengenai kemampuan akhir siswa menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 2 Srimulyo adalah tuntas pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ karena zhitung $> z_{tabel}$ yaitu zhitung (5,58) $> t_{tabel}(1,64)$. Jadi, hipotesis yang akan diajukan dalam

penelitian ini dapat diterima kebenarannya sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif tipe Pair Check secara signifikan sudah tuntas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check dapat dijadikan alternatif dalam proses belajar mengajar yaitu untuk melatih siswa untuk belajar mandiri, dalam menyampaikan materi, melatih siswa bekerja sama dalam kelompok, kemudian dapat membentuk rasa percaya diri pada anak untuk menyampaikan pendapatnya.

Pada saat pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe pair Check pada pertemuan pertama peneliti mengalami kesulitan dan menemukan beberapa hambatan-hambatan. Hambatan yang ditemui pada pertemuan pertama antara lain:

- a. Ketidaksiapan siswa mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Pair Check. Dikarenakan adanya perubahan cara mengajar guru dirasakan siswa yang sebelumnya terbiasa dengan pembelajaran

- konvensional terhadap metode pembelajaran baru tersebut.
- b. Timbulnya keributan pada saat siswa membagikan dan membentuk kelompok belajar.
 - c. Siswa masih pasif dan kurang percaya diri dalam menyampaikan materi. Hal ini terlihat ketika penulis sedang memperhatikan siswa sedang menyampaikan materi.

Hambatan yang terjadi pada pertemuan pertama ini penulis atasi dengan cara lebih memberikan waktu kepada siswa untuk mempelajari materi ajar yang sedang dipelajari serta selalu memotivasi siswa untuk lebih serius dan fokus disaat proses pembelajaran berlangsung. Memberikan arahan ataupun bimbingan kepada siswa dengan memberikan satu contoh kepada siswa tersebut bagaimana cara mendapatkan informasi diskusi kelompok.

Penulis juga mengatasi siswa yang ribut dan ngobrol dengan teman di kelas pada saat proses belajar berlangsung terutama pada saat siswa menyampaikan informasi kelompok dan juga dalam mengeluarkan pendapat ada beberapa siswa yang ribut ini penulis atasi dengan cara menenangkan kondisi kelas dan membuat suasana pada saat proses belajar berlangsung lebih santai,

sesekali diselingi dengan permainan yang menunjang pendidikan dan tidak merasa tertekan tetapi siswa tetap belajar dengan serius pada saat proses belajar mengajar berlangsung karena dengan membuat suasana kelas yang santai dan tenang membuat siswa lebih cepat tanggap dalam menerima apa yang diberikan oleh penulis.

Hambatan-hambatan yang terjadi pada saat proses pembelajaran perlahan-lahan mulai berkurang pada pertemuan selanjutnya. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua ini siswa akhirnya berani untuk menyampaikan materi yang telah didapatkan yang diperoleh kelompok dan mereka tidak merasa malu lagi untuk menyampaikan materi mereka kepada kelompok lain terlihat dari banyaknya siswa yang menyampaikan materi yaitu hampir semua siswa berani untuk menyampaikan pendapat kepada temannya. dan siswa yang lain menanggapi dengan serius dan kondusif berlangsung dengan tertib.

Pada pertemuan ketiga hambatan yang ada pada pertemuan kedua dan ketiga sudah mulai berkurang dan menunjukkan hasil yang memuaskan dan pada pertemuan ketiga kegiatan pembelajaran dengan menggunakan

Buana, Satinem , Frima,
model pembelajaran Kooperatif tipe Pair
Check, siswa sudah perlahan-lahan berani
menyampaikan materi kelompok
dihadapan temannya dan diskusi
kelompok bersama.

Berdasarkan kegiatan proses
belajar pada pertemuan-pertemuan diatas
dapat disimpulkan bahwa dari pertemuan
pertama dan kedua semua siswa sudah
berani berbicara di depan temannya
untuk menyampaikan materi yang telah ia
diskusikan kelompok. Dengan
diterapkannya model pembelajaran
Kooperatif tipe Pair Check siswa mulai
aktif dalam mencari informasi mengenai
materi yang telah disampaikan aktif
untuk mengeluarkan pendapat didepan
teman dan siswa yang lainnya. Siswa
juga merasa senang saat kegiatan
pembelajaran berlangsung dan siswa
mulai senang dengan belajar IPA
dikarenakan siswa dapat mengeluarkan
pendapatnya yang telah mereka pahami
lalu menyampaikan kepada teman yang
berisi tentang ketidak pahaman siswa
tentang materi mengenai organ tubuh
manusia yang melatih siswa berani
menyampaikan pendapat, menumbuhkan
rasa percaya diri siswa terhadap
kemampuan.

Model pembelajaran Kooperatif
tipe pair Check menurut Ermavianti
(Wayan, 2020:340) Mengatakan bahawa

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PAIR
model pembelajaran kooperatif tipe pair
check adalah yang berkelompok terdiri
atas dua orang atau berpasang-pasangan,
yang mempunyai peran masing-masing
ada yang menjadi pelatih dan ada juga
yang menjadi partner disini siswa dituntut
untuk mandiri, bertanggung jawab serta
memiliki kemampuan dalam
menyelesaikan persoalan yang diberikan
oleh guru. Walaupun ada hambatan pada
saat proses pembagian kelompok dan
proses pembelajaran berlangsung namun
tidak mematahkan semangat dan
konsentrasi siswa dalam belajar.

Hal ini dapat terlihat dari hasil
belajar siswa yang mencapai Kriteria
Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak
83% (20 siswa yang sudah tuntas) dan
17% (4 siswa yang tidak tuntas) namun
hasil tersebut sudah mengalami
perubahan. Berdasarkan analisis secara
statistik bahwa pembelajaran IPA dengan
menggunakan model pembelajaran
Kooperatif tipe Pair check terhadap hasil
belajar siswa kelas V SD Negeri 2
Srimulyo secara signifikan dinyatakan
tuntas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan
pembahasan dapat disimpulkan bahwa
“Hasil Belajar Matematika siswa kelas V
SD Negeri 2 Srimulyo setelah penerapan

model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check* secara signifikan tuntas”. Dapat dibandingkan dari rata-rata hasil belajar siswa *pre-test* yaitu 46,53 yang tuntas hanya 0% sedangkan rata-rata hasil belajar siswa *post-test* sebesar 82,29 dan persentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebesar 83%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Fitriningtias. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02. *Jurnal Mitra Pendidikan*. 1(6), 710-720.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta
- Endayani, Heni. (2017). Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. 1(1), 4-19.
- Fathurrohman Muhammad, (2015) *Model-model Pembelajaran Inovatif* Jokjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman Muhammad dan Sulistyorini (2012). *Belajar dan pembelajaran*. Depok Sleman Yogyakarta: Teras.
- Firmansyah, Dani. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika*. 3(1), 36-44.
- Ida Fitriani Dan Suarni. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar Sains Di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. 3(2), 1-22.
- Kagan, spener. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Katapena: CV Solusi Distribusi.
- Kurniasi Imas dan Sani Berlian (2020). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Katapena: CV Solusi Distribusi.
- Melani, Candiasa dan Hartawan. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Pair Check* Terhadap Kemampuan Numerik Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gianyar. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*. 9 (1). 1-10.
- Purwanto. (2020). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: pustaka belajar.
- Putri Ayu widiadnyani, Wyn. Rinda Suardika dan Gst. A Oka Negara. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran *Pair Check* Berbantuan Media Lingkungan Hidup Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 5 Pedungan. *e-journal Mimbar PGSD universitas Pendidikan Ganessa*. 2 (1), 1-10.
- Ruhimat, Toto (2011). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta:PT Rajagrafindo Persada.
- Soimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Srirezeki, Endang. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Di SMA Negeri Sibabangun. *Jurnal Mathematic Education*. 2(1), 75-81.
- Sugiono.(2017).*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:Alfabeta.
- Sumartono Ibrahim Teibing dan Asmaul Husna. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* Terhadap Hasil belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 17 Batam. *PY THAGORAS*. 8(1), 32-40.

- Susanto. A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. (2010). *Medel Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tria M.A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Pair Check (Pasangan Mengecek) Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kelas V Dan VI SDN 01 Tanggung Turen Kecamatan Malang. *Jurnal Pedagogi Keolahragaan*.2(1), 42-55.
- Widiyani, Niluh. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Unttk Meningkatkan Hasi Belajar Matematika. *Jurnal Of Education Action Rearch*. 5(2), 280-284.
- Winarni Widi Endang (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara
- Wahyana. (2010). *Medel Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.